



Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham PT Adaro Energy Tbk Periode 2013 - 2022

Ade Nurazizah^{1*}, Adji Widodo²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

*Corresponding author: adenur.a22@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima Februari 2024
Disetujui Maret 2024
Diterbitkan April 2024

Keywords:

Return on Asset; Firm Size; Price Book Value

Kata Kunci:

Return on Asset; Firm Size; Price Book Value

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets at PT Adaro Energy Tbk for the 2013 – 2022 period. The type of research used is quantitative research using associative methods. The population in this study are all reports of PT Adaro Energy Tbk which are listed on the IDX. While the sample used is the Balance Sheet and Profit and Loss Report at PT Adaro Energy Tbk from 2013 – 2022. The data analysis method uses multiple linear regression tests. The results of the study show that the Earning Per Share has no significant effect on Share Price. Debt to Equity Ratio has a significant effect on Share Price. Simultaneously EPS and DER have no significant effect on Share Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham PT Adaro Energy Tbk Periode 2013 – 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan PT Adaro Energy Tbk yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT Adaro Energy Tbk dari tahun 2013 – 2022. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan EPS dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author

PENDAHULUAN

Persaingan Sektor pertambangan merupakan penopang perekonomian dinegara Indonesia, karena disarankan sebagai sumber sumber energi yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena potensinya yang sangat besar, sumber daya alam akan memberikan lebih banyak peluang bagi dunia usaha untuk menyelidiki eksploitasi sumber daya tersebut. Industri pertambangan juga berbeda dengan industri lainnya karena industri pertambangan membutuhkan biaya investasi dan modal yang besar serta berjangka waktu yang cukup panjang kemudian syarat resiko dana dan ketidakpastian yang sangat tinggi sehingga masalah pendanaan sebagai salah satu yang menjadi isu utama dalam pengembangan perusahaan pertambangan saat ini.

PT Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan oleh karena itu Investor sebaiknya melihat nilai EPS dan DER pada laporan keuangan sebelum melakukan investasi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan sejauh mana penambahan modal dan hutang pada perusahaan terjadi. Dapat

dikatakan bahwa jika perusahaan masih bisa membayar hutang-hutangnya meskipun kondisinya menurun, bahkan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* akan mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dividen yang akan diberikan pada investor jumlahnya akan dikurangi terlebih dahulu dengan hutang perusahaan.

Tabel 1 Laporan Keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk

Tahun	EPS(%)	DER(%)	Harga Saham(Rp)
2013	8,74	110,76	1.090
2014	7,14	96,85	1.040
2015	6,51	77,71	515
2016	14,31	72,78	1.695
2017	22,72	66,54	1.860
2018	21,62	64,10	1.215
2019	18,91	81,18	1.487
2020	6,99	61,49	1.430
2021	45,89	70,17	2.250
2022	139,24	65,19	3.850

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa Pada tahun 2015 Harga Saham mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh tingginya liabilitas atau rasio hutang pada perusahaan sehingga akan mempengaruhi minat investor yang akan mengakibatkan turunnya permintaan atau penjualan terhadap Saham tersebut. Dengan rendahnya permintaan Saham maka akan menyebabkan menurunnya nilai Harga Saham.

Pada *Earning per share* (EPS) periode 2013 sampai dengan 2015 terjadi penurunan dikarenakan persentase penurunan laba bersih yang mengalami peningkatan dibandingkan jumlah saham yang beredar. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya daya tarik investor untuk berinvestasi dan menurunnya jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Pada tahun 2016 PT. Adaro Energt Tbk mengalami kenaikan. Lalu di tahun 2018 sampai dengan 2022 nilai *Earning Per Share* berfluktuasi.

Pada tahun 2013 sampai dengan 2018 *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, ini merupakan suatu hal yang sangat baik dikarenakan semakin rendah rasio atau nilai DER-nya maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Tetapi di tahun 2019 *Debt To Equity Ratio* (DER) naik kembali dikarenakan total hutang lebih besar daripada total ekuitas. Lalu di tahun 2020 sampai dengan 2022 nilai *Debt To Equity Ratio* berfluktuasi.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dini Arifian dan Nurul Azizah dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018”. Hasil penelitian untuk *Earning Per Share* menunjukkan nilai signifikan terhadap Harga Saham, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai tidak signifikan yang berarti tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dari hasil uji F hasil yang didapat bahwa EPS dan DER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laras Yanti Suryana dan Adji Widodo yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2010-2019”. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan hasil menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sementara *Earning Per Share* tidak dapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

KAJIAN LITERATUR

Earning Per Share

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa EPS merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada dipasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja membuat senang para pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa EPS adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar saham nya. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi. Eduardus Tandelilin (2017:373) mengatakan rumus menghitung *Earning Per Share* (EPS) ialah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Mudrajad Kuncoro (2016:288), pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut: “Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”. Sedangkan menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jadi kesimpulan dari definisi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Kasmir (2018:157) menjelaskan tentang bentuk rumus *debt to equity ratio* (DER) ini yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:167 dalam Hutapea 2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan capital gain. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Laba sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah

layak dijadikan sarana investasi yang menguntungkan atau tidak. *Earning Per Share* (EPS) ini mempunyai rumus atau ukuran yaitu dimana laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar lalu dikalikan 100 persen. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ira Siti Sarah (2017) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₁: Terdapat pengaruh secara parsial *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt To Equity Ratio* ini mempunyai ukuran atau rumus yaitu total utang dibagi dengan ekuitas dibagi dengan 100 persen. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Febby Trinan Partomuan (2021) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H₂: Terdapat pengaruh secara parsial *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Earning Per share atau laba per lembar saham dapat mempengaruhi harga saham. *Earning Per Share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba per lembar saham dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan mencapai keuntungan bagi para pemilik saham perusahaan. Dengan kata lain *earning per share* menunjukkan seberapa besar laba yang diterima oleh investor dari saham yang ia ditanamkan. *Debt To Equity Ratio* dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang akan berakibat pada pasar saham, sehingga secara otomatis berpengaruh pada harga saham. Keberadaan hutang jika dikelola secara efektif maka akan meningkatkan harga saham. Namun apabila keberadaan hutang tersebut dikelola secara tidak efektif maka akan menurunkan harga saham.

H₃: Terdapat pengaruh secara simultan *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menilai suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Menurut (Noor, 2014 : 38) “Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori terdahulu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Metode asosiatif adalah suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan PT Adaro Energy Tbk yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT Adaro Energy Tbk dari tahun 2013 – 2022. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	10	6,51	139,24	29,2070	40,45268
DER	10	61,49	110,76	76,6270	15,89944
Harga Saham	10	515	3850	1643,20	911,883

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa PT Adaro Energy Tbk memiliki nilai minimum EPS sebesar 6,51 dan nilai maksimum sebesar 139,24. Sementara nilai mean sebesar 29,2070 dan Std.Deviation sebesar 40,45268. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa PT Adaro Energy Tbk memiliki nilai minimum DER sebesar 61,49 dan nilai maksimum sebesar 110,76. Sementara nilai mean sebesar 76,6270 dan Std.Deviation sebesar 15,89944. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa PT Adaro Energy Tbk memiliki nilai minimum Harga Saham sebesar 515 dan nilai maksimum sebesar 3850. Sementara nilai mean sebesar 1643,20 dan Std.Deviation sebesar 911,883.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	306,21927710
Most Extreme Differences	Absolute	0,206
	Positive	0,146
	Negative	-0,206
Test Statistic		0,206
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah

Dari hasil output ditabel 3 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,200 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1566,922	641,415		2,443	0,045		
EPS	20,171	3,053	0,895	6,606	0,000	0,878	1,139
DER	-6,693	7,768	-0,117	-0,862	0,417	0,878	1,139

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 nilai *Tolerance* dan VIF dari variabel EPS adalah 0,878 dan 1,139 karena nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala

multikolinieritas. Berdasarkan tabel 4.6 nilai *Tolerance* dan VIF dari variabel DER adalah 0,878 dan 1,139 karena nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	704,388	348,722		2,020	0,083
	EPS	-1,904	1,660	-0,403	-1,147	0,289
	DER	-5,507	4,223	-0,458	-1,304	0,234

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 variabel EPS memiliki nilai Sig. 0,083 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 5 variabel DER memiliki nilai Sig. 0,234 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	85,03052
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 , maka nilai Asymp. Sig (2-tailed) 1,000 > 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1566,922	641,415		2,443	0,045
	EPS	20,171	3,053	0,895	6,606	0,000
	DER	-6,693	7,768	-0,117	-0,862	0,417

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel tersebut, dapat diketahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + \epsilon$$

$$\text{Harga Saham} = 1566,922 + 20,171 (\text{EPS}) + -6,693 (\text{DER}) + \varepsilon$$

Berikut merupakan interpretasi dari hasil analisis regresi linear berganda diatas:

1. Dari persamaan regresi linier berganda diatas, Nilai konstanta sebesar 1566,922 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independent (EPS,DER) tidak ada maka Harga Saham senilai 1566,922.
2. *Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar 20,171. Setiap peningkatan EPS sebesar 1% dengan asumsi variable lain tetap, maka akan menyebabkan nilai Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 20,171.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -6,693. Setiap peningkatan DER sebesar 1% dengan asumsi variable lain tetap, maka akan menyebabkan nilai Harga Saham mengalami penurunan sebesar -6693.

Uji Hipotesis

Uji T Parsial

Tabel 8 Uji T Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1566,922	641,415		2,443	0,045
	EPS	20,171	3,053	0,895	6,606	0,000
	DER	-6,693	7,768	-0,117	-0,862	0,417

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian secara parsial nilai thitung < ttabel dimana $6,606 > 2,36462$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H01 diterima dan Ha1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) PT Adaro Energy Tbk. Hasil pengujian secara parsial nilai thitung < ttabel dimana $-0,862 < 2,36462$ dan nilai signifikansi $0,417 > 0,05$. Maka H02 diterima dan Ha2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) PT Adaro Energy Tbk.

Uji F Simultan

Tabel 9 Hasil Uji F Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6639849,389	2	3319924,694	27,537	0,000 ^b
	Residual	843932,211	7	120561,744		
	Total	7483781,600	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, EPS

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai f tabel sebesar 4,46 yang berarti bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ dimana $27,537 > 4,46$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H03 diterima dan H3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham PT Adaro Energy Tbk.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,942 ^a	0,887	0,855	347,220

a. Predictors: (Constant), DER, EPS

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 10 nilai koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,887 menjelaskan bahwa variabel X (*Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*) mempengaruhi variabel Y (Harga Saham) sebesar 0,887 atau 88,7%. Sedangkan sisanya 11,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian EPS secara persial diketahui bahwa terdapat pengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hasil uji t, yaitu dengan nilai t hitung sebesar $6,606 > 2,36462$ dimana $7,304 < 2,36462$ dan signifikannya sebesar $0,024 < 0,05$. dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara EPS terhadap harga saham. Hal ini di sebabkan karena laba bersih suatu perusahaan naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap maka harga *Earning Per Share* (EPS) akan mengalami kenaikan, karena investor cenderung melihat atau menilai *Earning Per Share* (EPS) dalam membeli saham. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laras Yanti Suryana dan Adji Widodo, 2021) dimana dari hasil penelitian yang mereka lakukan menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua ini yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* diketahui memiliki nilai t hitung $< t_{tabel}$ sebesar $-0,862 < 2,36462$ dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,417 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. sehingga *Debt To Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) PT Adaro Energy Tbk. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih cenderung menggunakan modal ketimbang hutang, karena investor akan cenderung tertarik apabila harga saham mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zaenal dan Juggi Markus, 2014) dimana dari hasil penelitian yang mereka lakukan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian yang telah dapat dilihat bahwa nilai t_{tabel} sebesar 4,46 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $27,537 > 4,46$ dan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Earning Per Share* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) PT Adaro Energy Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* bersama – sama menyebabkan Harga Saham meningkat pada perusahaan tambang dan sejenisnya periode 2013-2022. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dini Arifian dan Nurul Azizah, 2019) dimana

dari hasil penelitian yang mereka lakukan menyatakan bahwa *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2013-2022. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Earning Per Share* (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Adaro Energy Tbk periode 2013-2022. *Debt To Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Adaro Energy Tbk periode 2013-2022. Secara simulatan (uji F) *Earning Per Share* (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada PT. Adaro Energy Tbk periode 2013-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abied Luthfi Safitri, (2013), *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Periode 2008-2011*, Jurnal Ilmiah Online, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2013, ISSN 2252-6552, Hal: 1-8.
- Alfianita, W., & Wijayanti, A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan*. *Jurnal Ekonomi Paradigma*,
- Antis I'niswatin, Radia Purbayati & Setiawan, (2019), *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018*, Jurnal Ilmiah Online, Politeknik Negeri Bandung, Vol.1, No.1, November 2020, pp. 96 – 110
- Arifian, D., & Azizah, N. (2019). Pengaruh *Earning Per Share* (Eps) Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap Harga Saham. *Journal of Management Studies*, 6(1), 53–62.
- Arum Desmawati Murni Mussalamah, (2015), *Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*, Jurnal Ilmiah Online, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aziz, Musdalifah, dkk. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta: Deepublish.
- Chatton, Moira, 0.Gill. James. (2016). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen, ISBN-10: 1426018509
- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat (PT Salemba Empat Patria)
- David Wijaya, (2017). “*Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*”. Jakarta: PT. Grasindo.
- Djajadi, L. K., dan Yasa, G. W. (2018). *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Growth, dan Risiko Sistematis pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 23(1); 80-109.

- Farhkatun Umul Maula, (2015), *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Semen Indonesia (persero) Tbk Periode 2009-2014*, Jurnal Ilmiah Online, Universitas Pamulang.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Intan Kurniati, Aria Aji Priyanto, Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Book Value Per Share (BVPS) Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode 2012-2021. *Formosa Journal of Sustainable Research*,1(03), 425-440,
- Jatmiko. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Laras Yanti Suryana & Adji Widodo, (2021), *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2010-2019*, Jurnal Ilmiah Online, Universitas Pamulang, p-ISSN: 2775-6025 ; e-ISSN: 2775-9296, Hal: 90 – 96.
- Mohamad, Samsul. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro. (2016). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE, ISBN: 978-979-503-605-0
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nugroho. (2017). *Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*. Vol. 20 No.1. ISSN 1979-6471.
- Putu Dina Arista Dewi & I.G.N.A Suaryana, (2013), *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013*, Jurnal Ilmiah Online, Universitas Udayana, Tahun 2013, ISSN: 2302- 8556, Hal: 215-229.
- Ratna Handayati & Noer Rafikah Zulyanti, (2018), *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016*, Jurnal ilmiah Online, Universitas Islam Lamongan, Volume III No.1, Hal: 615 – 620.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2016). *Manajemen*, Jilid 1 Edisi 13, Alih Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Supriyono, R.A. (2016). *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Suteja, I. G. N. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman ZScore Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. Jurnal Moneter vol. v no. 1 April.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia
- Tandelilin, Eduardus. (2016). *Pasar Modal: (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zaenal, & Juggi Markus. (2014). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010-2013). *Jurnal Ilmiah Online Universitas Pamulang*, 1, 54-72.